



Implementasi E-LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Tematik Kelas II

Kiki Indah Pratiwi¹, Hamzah Pagarra²

¹UPTD SPF SDN Tegalsari 13

Email: kikiindahpratiwi20@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Tegalsari 13 Kota Tegal melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dukungan media *Liveworksheet*. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan subjek peserta didik kelas II yang berjumlah 9 peserta didik dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh (1) pada saat dilakukan tindakan siklus I rata-rata hasil belajar 55,54 dengan kriteria cukup rendah, dan setelah dilakukan tindakan siklus II rata-rata hasil belajar dan keaktifan peserta didik lebih meningkat menjadi 80,57 dengan kriteria tinggi; (2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Liveworksheet* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Liveworksheet* dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik kelas II Semester 1 di Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 13 Kota Tegal.

Abstract

The research aims to improve learning outcomes and the activeness of class II students at Tegalsari 13 Elementary School Tegal City through the application of the *Problem Based Learning* learning model with the support of *Problem Based Learning* media. This Classroom Action Research uses the subject of class II students, totaling 9 students with data collection techniques in the form of tests and non-tests. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results obtained (1) when the first cycle of action was carried out the average learning outcome was 55.54 with quite low criteria, and after the second cycle of action the average learning outcome and student activity increased to 80.57 with high criteria; (2) The application of the *Problem Based Learning* learning model using *Problem Based Learning* media can improve the learning outcomes of class II students and increase student activity. Based on these results, it can be concluded that the *Problem Based Learning* learning model with *Problem Based Learning* media can improve learning outcomes and the activeness of class II Semester 1 students at Tegalsari 13 State Elementary School Tegal City.

Keywords: *hasil belajar, keaktifan, Problem Based Learning, liveworkshee, e-LKPD,*

PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 yang sudah berlangsung selama dua tahun kebelakang telah mengubah proses pembelajaran dari semula antara guru dan peserta didik bertemu secara langsung kini dilaksanakan secara virtual melalui daring. Pembelajaran dalam jaringan atau daring (*online*)

merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pembelajaran ini diterapkan pada saat masa pandemi seperti sekarang karena pembelajaran tidak mungkin dilakukan secara tatap muka. Keaktifan peserta didik tetap menjadi perhatian lebih bagi guru terutama saat pembelajaran daring yang hanya dapat bertemu melalui virtual.

UNESCO menyebutkan bahwa pandemi *Covid-19* mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas. Di level pendidikan dasar dan menengah pembelajaran jarak jauh ini banyak mengalami kendala secara teknis. Banyak sekolah yang tidak memiliki sistem pembelajaran daring (*Learning Manajement System*), kuota internet yang terbatas dan laptop atau *handphone* yang harus bergantian di rumah ketika ada anak yang sekolah lebih dari satu dalam satu rumah. Menyikapi hal ini, cara paling mudah yang paling banyak digunakan oleh guru adalah menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk melaksanakan proses pembelajaran. (F Khikmiah : 2021)

Urgensi Penelitian dilaksanakan sehubungan dengan kondisi pandemi yang mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh menjadi perhatian khusus terutama dari segi peningkatan hasil belajar, peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran disituasi pandemi seperti saat ini. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan atau implementasi media pembelajaran berbasis *online* yakni e-LKPD dengan metode pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas II SD Negeri Tegalsari 13 Kota Tegal dalam pembelajaran tematik terhadap tingkat keaktifan serta tingkat hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik selama proses pembelajaran diarahkan pada kegiatan *google meet*, menyimak penjelasan guru, mengerjakan LKPD yang dibagikan guru melalui group *whatsapp*, kemudian peserta didik mengerjakan LKPD pada buku tugas, dan mengerjakan evaluasi. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berpikir, mencari tahu, dan memecahkan sendiri materi yang mereka kerjakan, namun hanya sebatas pemberian tugas tanpa umpan balik dari peserta didik yang berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik di dalam pembelajaran. LKPD adalah panduan bagi peserta didik untuk mempelajari suatu konsep sehingga peserta didik dapat memecahkan suatu masalah (Yulia, Buyung, dan Relawati, 2018).

Penggunaan LKPD pada pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik agar menjadi lebih aktif, kreatif dan mengasah pemikiran kritis mereka ketika menyelesaikan masalah tematik penggunaan LKPD cetak yang biasanya kita temui pada pembelajaran tatap muka nampaknya kurang relevan dengan model pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Diperlukan LKPD yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik pada pembelajaran mode daring (dalam jaringan) yakni LKPD *online* (*e-LKPD*) yang disebut *Live Worksheets* dan digabungkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Lembar kerja langsung adalah platform berbasis web yang disebut *Liveworksheet.com*. LKPD memanfaatkan teknologi baru yang diterapkan di bidang pendidikan karena dapat menghasilkan suara, menampilkan video, bahkan menghasilkan pesan suara. LKPD online ini memungkinkan seseorang untuk mengubah lembar kerja tradisional/tradisional menjadi lembar kerja online interaktif, karena siswa dapat mengolah LKPD secara online dan mengirimkannya langsung kepada guru. Bagi guru hal ini dapat menghemat waktu, bagi siswa dapat memotivasi dan sangat bermanfaat bagi lingkungan, karena dapat menghemat kertas (<https://www.Liveworksheets.com>).

Guru bisa menggunakan lembar kerja yang telah disediakan oleh aplikasi atau juga dapat membuat sendiri sesuai kebutuhan. Jika ingin menggunakan lembar kerja milik guru lain cukup dengan copy link, kemudian *custom link* dan langsung dapat disebarkan kepada siswa. Aplikasi ini memiliki koleksi ribuan lembar kerja interaktif yang mencakup banyak bahasa dan mata pelajaran. Jika guru ingin membuat lembar kerja sendiri, guru harus mengunggah dokumen (doc, pdf, jpg, atau png) dan itu akan diubah menjadi gambar, kemudian guru hanya perlu menggambar kotak di lembar kerja dan memasukkan jawaban yang benar.

Penggunaan lembar kerja bagi peserta didik pun cukup mudah. Peserta didik cukup membuka lembar kerja, melakukan latihan dan mengklik "Selesai". Kemudian mereka memilih "Kirim jawaban saya ke guru" dan masukkan email guru (atau kode kunci rahasia). Kemudian guru akan mendapatkan pemberitahuan melalui email, dan guru dapat memeriksa. (Andriyani N, 2020).

Hipotesis yang digunakan untuk memberikan arah pada tindakan ini adalah dengan menerapkan model PBL berbantuan e-LKPD dapat meningkatkan keaktifan memecahkan soal siswa

kelas II SD Negeri Tegalsari 13 Kota Tegal. Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tegalsari 13 Kota Tegal pada bulan Agustus 2021 terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran kelas II berdasarkan pengamatan dan analisis selama mengajar materi tematik di kelas II, ditemukan bahwa (1) peserta didik masih kurang aktif di dalam proses pembelajaran; (2) kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan sosial masih rendah; (3) pembelajaran dengan model diskusi belum menunjukkan keterampilan sosial yang tinggi, peserta didik cenderung bersikap individual; (4) hasil belajar peserta didik masih rendah.

Melihat dari masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri Tegalsari 13 Kota Tegal belum berjalan secara efektif yang berimbas pada turunnya nilai peserta didik. Hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang menerima sajian dari guru tanpa meminta peserta didik berpikir dan memecahkan masalah tersebut sehingga mengakibatkan peserta didik terlihat pasif. Kurangnya keaktifan peserta didik tidak terlepas dari aktivitas yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha).

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Azevedo, diSessa dan Sherin (2012) mendefinisikan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sebagai intensitas dan kualitas partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pandangan mereka, keaktifan adalah sesuatu yang dapat diamati oleh observer.

Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan sebuah model dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga dapat menghilangkan pembelajaran yang pasif. Model pembelajaran yang tepat pada saat ini terlebih pada kurikulum 2013 dan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran berbasis masalah dalam model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan masalah praktis di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai model pembelajaran yang memperoleh pengetahuan dan konsep melalui berpikir kritis dan keterampilan masalah terpecahkan. Guna mengembangkan karakter pembelajar abad 21 maka satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*ProblemBased Learning*). Model pembelajaran ini dimulai dengan penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Guna menemukan penyelesaian permasalahan tersebut, peserta didik harus mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber. Melalui proses pemecahan masalah ini, peserta didik dapat berpikir secara kritis dan sistematis untuk mengambil kesimpulan berdasarkan pemahamannya sendiri (Saharsa, Qaddafi, & Baharuddin, 2018). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip konstruktivisme yang menekankan keterampilan proses penyelesaian masalah (Vitasari, 2016)

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja. Afcario (2009) menyatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa yang "enggan" bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam kelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. Penggunaan PBL dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena peserta didik didorong untuk dapat mencari, menemukan, dan menganalisis proses pemecahan suatu masalah (Sudjana, 2006). Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan keterampilan sosial karena dalam tahap presentasi hasil diskusi, memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha mempertahankan atas solusi-solusi yang telah ditawarkan dalam mengatasi permasalahan (Arends, 2008).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa keaktifan dan keterampilan sosial peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan model PBL melalui sintaks pembelajarannya, yaitu merumuskan masalah, melakukan penelitian dan investigasi, mempresentasikan hasil diskusi, serta menganalisis proses mengatasi masalah. Roh (2003, p.2) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dimulai dengan suatu masalah harus diselesaikan. Masalah tersebut diajukan sedemikian hingga peserta didik akan memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tidak sekedar trial and error, peserta didik akan menafsirkan masalah yang diberikan, mengumpulkan informasi yang diperlukan, mengidentifikasi alternatif penyelesaian, menilai pilihan yang mungkin dan menarik kesimpulan.

Menurut Abidin (2014) karakteristik dari model PBL adalah, 1) masalah menjadi starting point dalam pembelajaran, 2) masalah yang digunakan bersifat konseptual, 3) permasalahan tersebut dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam berpendapat, 4) permasalahan tersebut dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi peserta didik, 5) berorientasi pada pengembangan belajar secara mandiri, 6) memanfaatkan berbagai sumber belajar, 7) pembelajaran yang menekankan komunikatif, aktivitas, kolaboratif, dan kooperatif, 8) menekankan pentingnya keterampilan meneliti, menentukan solusi dari permasalahan, dan penguasaan pengetahuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran secara daring dan luring pada kelas II SD Tegalsari 13 Kota Tegal dalam proses peningkatan nilai peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan luring bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar kognitif dan keterampilan peserta didik di kelas. Subjek penelitian peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 13 berjumlah 9 anak.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil belajar kognitif pada akhir penelitian menunjukkan pada setiap siklus adanya peningkatan nilai peserta didik yang 100% mencapai nilai ketuntasan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memahami dan mengatur kegiatan belajarnya dengan lebih baik sehingga keaktifan dan hasil belajar meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penerapan PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian dalam PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dan Objek data dalam penelitian ini yakni subjek penelitian peserta didik kelas II semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 9 (sembilan) peserta didik dengan materi tematik. Objek penelitian dari penelitian ini adalah penerapan LKPD *live worksheet* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik secara daring. Indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik adalah keikutsertaan peserta didik selama pembelajaran terutama dalam melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Penggunaan indikator kinerja tersebut diharapkan oleh peneliti minimal 80% dari 9 peserta didik terlibat secara aktif.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Keaktifan siswa diukur dengan indikator (1) siswa memerhatikan penjelasan guru; (2) siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran; (3) siswa berani mengajukan pertanyaan; (4) siswa berani menanggapi pertanyaan; (5) siswa mampu menyelesaikan masalah. Selanjutnya, indikator keterampilan sosial pada penelitian ini, antara lain (1) mampu mengendalikan diri dalam bersikap, berucap, dan berperilaku; (2) mematuhi aturan-aturan yang berlaku; (3) memahami perbedaan pendapat; (4) mampu berkomunikasi dengan baik, efektif, dan santun; (5) mampu menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kelompok.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui keaktifan dan keterampilan sosial siswa. Perhitungan skor keaktifan dan keterampilan sosial siswa menggunakan rumus:

$$Skor = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan indikator}}{\sum \text{total siswa}} \times 100$$

Skor perhitungan hasil rumus tersebut di atas kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Nilai Interval	Kriteria
81—100	Sangat Tinggi
61—81	Tinggi
41—60	Cukup Rendah
21—40	Rendah
< 21	Sangat Rendah

Skor perolehan pada setiap siklus dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 1 (Siklus I) dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 yang diikuti oleh 9 peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran ini disajikan kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran menemukan makna kemerdekaan dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari – hari melalui tulisan dengan memerhatikan penggunaan kata baku.

Skor keaktifan peserta didik pada siklus I yakni memerhatikan penjelasan guru sebesar 66.67 dengan kriteria tinggi. Aktif dalam kegiatan diskusi sebesar 55.56 dengan kriteria cukup. Menanggapi pertanyaan sebesar 55.56 dengan kriteria cukup. Terakhir, mampu menyelesaikan masalah sebesar 44.4 dengan kriteria cukup rendah.

Rata-rata skor keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 55.54 dengan kriteria cukup. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa hanya satu indikator keaktifan yang memenuhi target pencapaian KKM, yaitu memerhatikan penjelasan guru sebesar 66.67, sedangkan indikator yang lain masih belum memenuhi target pencapaian KKM karena bernilai di bawah 65. Data keaktifan siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Keaktifan Siswa pada Siklus I

Indikator	Siklus I	Kriteria
Memperhatikan penjelasan guru	66.67	Tinggi
Aktif dalam kegiatan diskusi	55.56	Cukup Rendah
Berani menanggapi pertanyaan	55.56	Cukup Rendah
Mampu menyelesaikan masalah	44.4	Cukup Rendah
Rata-rata	55.54	Cukup

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 2 (Siklus II) dilaksanakan pada hari Senin, 13 September 2021 yang diikuti oleh 9 peserta didik. Hasil skor keaktifan siswa pada siklus II, yaitu memerhatikan penjelasan guru sebesar 88.89 dengan kriteria sangat tinggi. Aktif dalam kegiatan diskusi sebesar 77.78 dengan kriteria tinggi. Menanggapi pertanyaan sebesar 77.78 dengan kriteria tinggi. Terakhir, mampu menyelesaikan masalah sebesar 77,78 dengan kriteria tinggi.

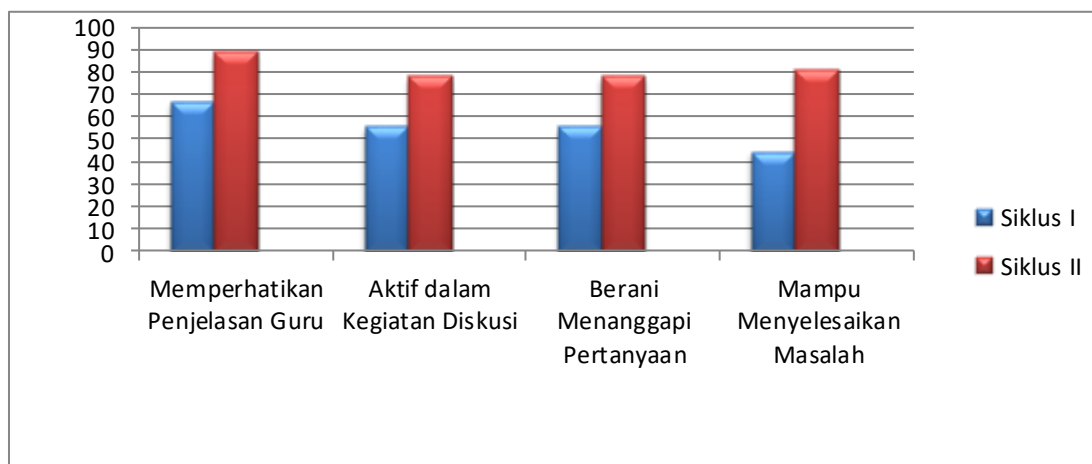
Rata-rata skor keaktifan siswa pada siklus II sebesar 80.57 dengan kriteria tinggi. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa semua indikator keaktifan memenuhi target pencapaian KKM, yaitu di atas 65. Data keaktifan siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Data Keaktifan Siswa pada Siklus II

Indikator	Siklus II	Kriteria
Memperhatikan penjelasan guru	88.89	Sangat Tinggi
Aktif dalam kegiatan diskusi	77.78	Tinggi
Berani menanggapi pertanyaan	77.78	Tinggi

Mampu menyelesaikan masalah	77.78	Tinggi
Rata-rata	80.57	Tinggi

Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan II divisualisasikan pada gambar 1 berikut
 Grafik 1. Tingkat Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan e-LKPD pada metode *Problem Based Learning*



Pembahasan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tahapan pembelajaran PBL. Pada tahapan mengorganisasi dan membimbing pengalaman individual/kelompok, siswa melakukan diskusi dan saling bertukar informasi antar teman dalam kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2006) bahwa indikator keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal siswa melaksanakan diskusi kelompok. Selain itu, pada tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa aktif mengutarakan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya, sementara siswa lain menanggapi dan mengomentari. Pada tahapan ini terjadi interaksi antara siswa, sehingga mendorong untuk berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan catatan lapangan diketahui 2 siswa yang terlihat pasif selama pembelajaran pada siklus I menjadi aktif semua pada siklus II. Adanya siswa yang pasif pada siklus I dikarenakan masih belum terbiasa dengan pembelajaran PBL yang diterapkan oleh guru. Adanya perbaikan-perbaikan pada siklus I mengakibatkan persentase keaktifan siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I atau mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas II di SD Negeri Tegalsari 13 Kota Tegal

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Chen (2017) yang menjelaskan bahwa pada banyak penelitian, pembelajaran menggunakan bantuan komputer atau semacamnya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan minat dan sikap positif terhadap pembelajaran. Sikap positif yang tampak pada perilaku peserta didik yaitu tingkat partisipasi mereka yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran dan mengerjakan LKPD PBL menggunakan web *Liveworksheet* yang diberikan oleh guru. Tingkat keaktifan yang tinggi ini nampaknya berdampak pada pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematika yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan serta peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada pembelajaran Tematik di SD Negeri Tegalsari 13 Kota Tegal. Peningkatan pada siklus I ke siklus II terjadi sebesar 33.03 hal ini menunjukkan bahwa penerapan atau implementasi penggunaan e-LKPD berbasis *Problem*

Based Learning meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran berupa keaktifan dalam diskusi kelompok, kemandirian siswa dalam mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya, dan rasa ingin tahu siswa semakin tinggi. Dengan demikian, e-LKPD (*Live Worksheet*) ini dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas II dalam pembelajaran tematik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan perlu adanya pengelolaan kelas yang lebih baik terutama dalam mengatasi siswa yang sering membuat ramai dan gaduh. Selain itu, guru perlu mengatur alokasi waktu yang tepat sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, terutama pada tahapan diskusi dan presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afcariono, M. 2009. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi*. (Online) (<http://www.wordpress.com/2009/01/01/muchamad-afcariono/>),
- Andriyani N., Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va Sd Negeri Nogopuro, Prosiding PPG Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2020
- Azevedo, F. S., diSessa, A. A., & Sherin, B. L. (2012). An evolving framework for describing student engagement in classroom activities. *The Journal of Mathematical Behavior*, 31(2), 270–289.
- Khikmiyah F., Implementasi Web Live Worksheet Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pedagogy Volume 6 Nomor 2 Universitas Muhammadiyah Gresik*, 2021
- Roh, Kyeong Ha. (2003). *Problem Based Learning* in Mathematics (pp 1-7): ERIC Digest
- Saharsa, U., Qaddafi, M., & Baharuddin. (2018). Efektivitas penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika* , 6 (2), 57-64.
- Yulia, S., Buyung, B., & Relawati, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Bilangan di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 192-204